

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki beragam makna yang dapat diinterpretasi oleh setiap orang yang mendengar atau membacanya. Pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu (Chaer, 1995). Makna merupakan pertautan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 1999: 5).

Dalam ilmu linguistik, kajian makna merupakan ranah semantik. Semantik adalah subbidang yang mengkaji tentang makna. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, bahwa semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990 : 2).

Menurut Djajasudarma (1999: 1) semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris semantics, dari bahasa Yunani sema (nomina) "tanda", atau dari verba semaino "menandai", "berarti". Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Djajasudarma membagi jenis makna atas dua belas jenis, yaitu makna sempit,

makna luas, makna kognitif, makna konotatif dan emotif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal dan makna gramatikal, makna idesional, makna pusat, makna piktorial, dan makna idiomatik.

Setiap benda yang ada memiliki nama, hal ini bertujuan untuk mempermudah mengetahui identitas dari suatu benda, objek dan tempat. Pemberian nama-nama diberikan juga pada beberapa tempat, salah satunya penamaan gerai *milkshake*. Gerai menurut KBBI merupakan bangunan tempat berjualan (makanan, minuman dsb). *Milkshake* adalah minuman dingin dari campuran susu, es krim, dan sirop berperasa yang dikocok hingga berbusa. Selain dikocok dengan blender, susu kocok atau *milkshake* bisa dibuat memakai gelas pengocok bertutup .

Nama-nama dari berbagai gerai *milkshake*, juga menarik perhatian pengunjung terutama para remaja. Hal ini bertujuan agar masyarakat dengan mudah mengingatnya. Nama-nama gerai *milkshake* tersebut tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi ada juga yang memakai bahasa daerah dan bahasa asing. Tujuan dari penelitian ini mengkaji makna nama-nama gerai *milkshake* agar masyarakat umum mengetahui makna dan latar belakang dari penamaan gerai *milkshake* tersebut.

Usaha gerai *milkshake* merupakan salah satu bentuk bidang usaha yang sangat menjanjikan pada zaman sekarang. Berbagai kalangan tertarik membuat usaha gerai *milkshake*, ini disebabkan peminatnya yang semakin banyak dan menjadi tempat berkumpul yang menyenangkan dan menarik. Fasilitas yang

disediakan juga membuat masyarakat menjadi tertarik untuk kembali lagi datang ke tempat tersebut, seperti tempat berfoto dengan konsep yang kekinian. Selanjutnya, kenyamanan dan pelayanan yang ramah serta penawaran varian rasa *milkshake* yang beragam merupakan salah satu daya tarik dari gerai *milkshake* tersebut.

Pada saat ini, gerai *milkshake* menyebar di mana-mana, salah satu daerah yang sedang marak dengan gerai *milkshake* ialah Kota Solok. Kota Solok merupakan kota kecil yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kota Solok merupakan salah satu kota yang maju di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, fasilitas pendidikan dan pusat perbelanjaan juga lebih lengkap dibandingkan dengan daerah Kabupaten Solok. Dalam bidang pendidikan, Kota Solok memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, mulai dari paud sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini tentunya berdampak baik untuk dunia usaha, khususnya usaha tempat minuman. Salah satu usaha tempat minuman di Kota Solok adalah gerai *milkshake*.

Secara ekonomi Kota Solok lebih diidentikan sebagai kota perdagangan dan jasa. Selain itu juga didukung dengan letaknya yang strategis sebagai daerah perlintasan. Kota Solok dikenal dengan semboyan "Solok Sebagai Kota Beras" (Bersih, Elok, Rapi, Aman dan Sejahtera) atau dikenal juga dengan "Kota Serambi Madinah". <https://info.solokkota.go.id/pages/details/361>

Usaha gerai *milkshake* telah banyak dibuka di Kota Solok, terutama di tempat yang ramai penduduk, seperti pusat kota dan beberapa tempat lainnya.

Berdasarkan pengamatan awal, nama-nama gerai *milkshake* dipilih sebagai objek penelitian karena kemajuan masa kini. Terdapat banyaknya kalangan remaja yang membuka usaha gerai *milkshake* dengan latar belakang penamaan dan jenis makna yang berbeda-beda. Latar belakang penamaan dan jenis makna dalam linguistik termasuk dalam bidang semantik. Dengan demikian, penulis meneliti tentang nama-nama gerai *milkshake* di Kota Solok berdasarkan tinjauan semantik.

Berikut ini beberapa contoh gerai *milkshake* yang ada di Kota Solok:



Gerai *milkshake* ini bernama *Otong's Milkshake*. *Otong's Milkshake* berlokasi di Jl. Kartini, Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok. Dalam kamus Bahasa Sunda-Indonesia kata *otong* merupakan kata panggilan untuk anak laki-laki. Makna yang terdapat pada gerai *milkshake* ini adalah makna leksikal yaitu makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Makna leksikal ini memiliki unsur-unsur bahasa secara tersendiri, lepas dari konteks. Kata *Otong's* pada penamaan gerai *milkshake* ini berasal dari nama panggilan pemilik gerai *milkshake*.

Otong's Milkshake berlatar belakang penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas, *Otong's* merupakan panggilan untuk nama orang. Oleh sebab itu, nama gerai *milkshake* ini dinamai *Otong's Milkshake*. Nama Otong merupakan nama panggilan yang diberikan oleh keluarga pemilik gerai ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik gerai ini ternyata pemiliknya orang Minang. Pemiliknya ini diberi nama panggilan dengan Bahasa Sunda, yaitu *Otong* yang dulunya punya penggasuh orang Sunda. Oleh sebab itu, nama panggilan *Otong* sudah melekat dari dia kecil. Jadi, dapat disimpulkan nama *Otong's Milkshake* memiliki makna leksikal dan menggunakan latar belakang penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas. Selain gerai *Otong's Milkshake*, terdapat contoh gerai *milkshake* lainnya seperti gerai *Hikari*.



gambar 1-2 Fanny Oktavia

Gerai ini bernama *Hikari*, berlokasi di Jalan Cindua Mato, Kecamatan Tanjung Harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik gerai, pemberian nama *Hikari* diambil dari Bahasa Jepang. Dalam kamus Bahasa Jepang-Indonesia *Hikari* berarti cahaya, seri, semarak. Makna nama *Hikari* dapat dikelompokkan ke

dalam makna leksikal. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Makna leksikal ini memiliki unsur-unsur bahasa secara tersendiri, lepas dari konteks. Latar belakang penamaan gerai *milkshake* ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

. Berdasarkan konteksnya kata ini memiliki arti tersendiri oleh pemilik dengan harapan rezeki yang diperoleh menyinari orang-orang terdekatnya. Alasan pemilik memilih nama ini, karena pemilik baru memulai kehidupan yang baru, pemilik ingin membuktikan kepada semua orang bahwa ia bisa bangkit dan berdiri di kaki sendiri atas apa yang telah dilaluinya dengan membuka usaha gerai *milkshake* ini. Ciri khas gerai *milkshake* ini memadupadankan varian rasa *milkshake* dengan *topping* boba, dan berbagai macam *jelly* (agar-agar). Alasannya sejauh ini di Kota Solok belum ada minuman *milkshake* yang memadukan varian rasa *milkshake* dengan topping tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nama-nama gerai *milkshake* di Kota Solok dan apa latar belakang penamaan dari nama-nama gerai tersebut?
2. Apa saja jenis-jenis makna yang terdapat pada nama-nama gerai *milkshake* yang ada di Kota Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nama-nama gerai *milkshake* yang ada di Kota Solok dan latar belakang penamaan dari nama-nama gerai tersebut.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis makna yang terdapat pada nama-nama gerai *milkshake* yang ada di Kota Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian bahasa dan menambah informasi penelitian kajian semantik sebagai disiplin ilmu yang memusatkan pada makna. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca atau penulis mengenai latar belakang penamaan dan makna nama-nama gerai *milkshake* di Kota Solok, sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemaknaan pada penelitian selanjutnya sehingga mempermudah dan memperdalam kajian makna.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Penelitian Nama-nama gerai *milkshake* di Kota Solok sepengetahuan penulis belum pernah diteliti. Namun, ada beberapa penelitian yang menjadi rujukan bagi peneliti di antaranya sebagai berikut:

- 1) Zurriati Fadilla (2020) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Distro di

Kota Bukittinggi: Tinjauan Semantik”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan distro di Kota Bukittinggi yaitu berdasarkan pemendekan dan tempat asal. Selain itu, terdapat nama distro yang memiliki latar belakang penamaan tidak berdasarkan teori yang ada, yaitu latar belakang penamaan distro lainnya. Ada beberapa jenis makna yang terdapat pada nama-nama distro di Kota Bukittinggi, yaitu makna referensial, makna leksikal, dan makna gramatikal. Adapun yang memiliki makna lebih dari satu yaitu *Gets Shop*.

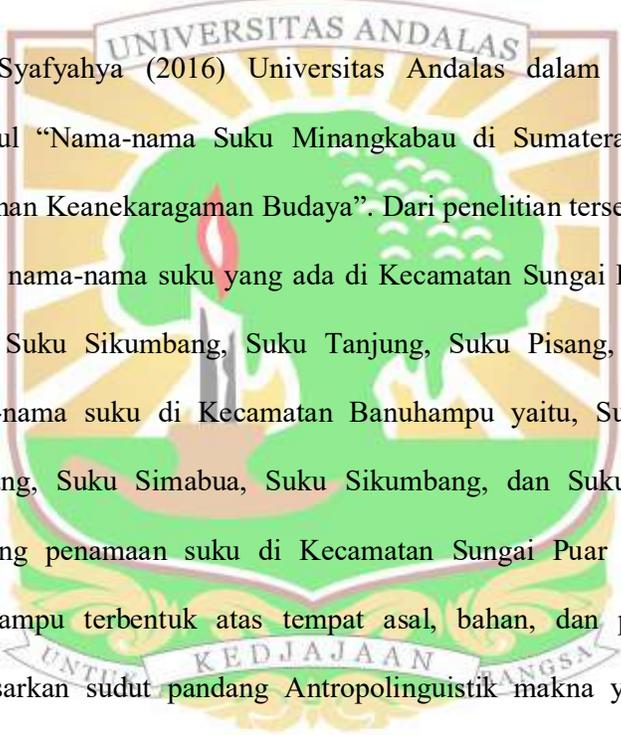
- 2) Sona Septiyansya (2020) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Permainan Tradisional Minangkabau di Kecamatan Sijunjung: Tinjauan Semantik”. Pada penelitian tersebut dijelaskan, latar belakang penamaan yang ditemukan terdiri atas: penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, bahan, keserupaan, dan ada penamaan yang tidak berdasarkan teori yang ada. Jenis makna pada penelitian ini yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna kognitif serta ada yang memiliki makna lebih dari satu.
- 3) Nadia Septi Utari (2019) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Kedai Kopi di Kota Padang: Tinjauan Semantik”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan kedai kopi di Kota Padang yaitu berdasarkan nama pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, dan pemendekan. Selain itu, terdapat nama kedai kopi yang memiliki latar belakang penamaan tidak

berdasarkan teori yang ada, yaitu latar belakang penamaan kedai kopi lainnya. Ada beberapa jenis makna yang terdapat pada nama-nama kedai kopi di Kota Padang, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna kognitif, dan makna referensial. Berdasarkan analisis jenis makna yang telah dilakukan, ditemukan beberapa nama kedai kopi yang memiliki makna lebih dari satu.

- 4) Rahmawati (2018) mahasiswa Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Nama-nama Komunitas Teater di Sumatera Barat (suatu tinjauan Semantik)”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan komunitas teater di Sumatera Barat terbentuk berdasarkan keserupaan, tempat asal, penyebutan sifat khas, dan pemendekan. Jenis-jenis makna terdiri atas lima jenis, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna ideasional, makna referensial, dan makna kognitif.

- 5) Pihan Fatikhudin (Vol 02/ No. 02/ 2018), menulis pada sebuah jurnal yang berjudul “Penamaan Tempat Usaha Berbahasa Asing di Surabaya: Kajian Semantik Kognitif “. Penggunaan bahasa asing baik sebagai nama diri maupun istilah menunjukkan eksklusivitas bahasa. Penggunaan istilah nama toko di mall misalnya pada umumnya menggunakan kata shop, store, center. Dalam Bahasa Indonesia kata-kata tersebut sebenarnya memiliki banyak padanan kata misalnya toko, gerai, kios, dan lain-lain. Kecenderungan penggunaan istilah asing tersebut sejalan dengan dengan nama diri yang juga memakai istilah asing. Fenomena penggunaan bahasa asing sebagai nama tempat usaha menunjukkan bahwa

bahasa asing menunjukkan eksklusivitas dibanding bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Bahasa asing yang dalam temuan penelitian didominasi bahasa Inggris menegaskan bahwa bahasa asing memiliki nilai jual pemasaran.

- 
- 6) Leni Syafyahya (2016) Universitas Andalas dalam penelitian yang berjudul “Nama-nama Suku Minangkabau di Sumatera Barat Sebagai Cerminan Keanekaragaman Budaya”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa nama-nama suku yang ada di Kecamatan Sungai Puar yaitu, Suku Koto, Suku Sikumbang, Suku Tanjung, Suku Pisang, dan Suku Pili. Nama-nama suku di Kecamatan Banuhampu yaitu, Suku Koto, Suku Selayang, Suku Simabua, Suku Sikumbang, dan Suku Piliang. Latar belakang penamaan suku di Kecamatan Sungai Puar dan Kecamatan Banuhampu terbentuk atas tempat asal, bahan, dan penamaan baru. Berdasarkan sudut pandang Antropolinguistik makna yang terkandung dalam nama-nama suku di Kecamatan Sungai Puar dan Kecamatan Banuhampu yaitu makna intensional, yaitu makna intensional kenangan dan intensional pengharapan.
- 7) Ali Muksin (Vol 07/ No. 04/ Oktober 2015), menulis artikel pada sebuah jurnal yang berjudul “Kajian Semantik Nama Julukan Orang di Desa Sidomulyo Kecamatan Patanahan Kabupaten Kabumen”. Ia menyimpulkan bahwa nama julukan orang terbentuk dari latar belakang penamaan yaitu, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penyebutan keserupaan, dan pemendekan kata. Sebagian besar yang melatarbelakangi

nama julukan berdasarkan penyebutan sifat khas. Nama julukan yang diketahui makna leksikal terdapat 42 nama julukan orang.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik dalam sebuah penelitian merupakan dua hal yang berbeda. Keduanya memiliki konsep yang berbeda tetapi saling memiliki hubungan yang erat. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Metode dan teknik disesuaikan menurut langkah kerjanya.

Sudaryanto (2015: 6) membagi ada tiga tahapan strategis yang berurutan dalam melakukan suatu penelitian, yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian tersebut.

1.6.1 Tahapan Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada sumber data. Pengumpulan data ini didasari dengan melihat dan memperhatikan kata pada setiap penggunaan papan nama gerai *milkshake* di Kota Solok. Metode simak dalam penelitian ini diwujudkan sesuai dengan alat penentunya, yaitu:

1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap adalah cara kerja yang dilakukan dengan penyadapan terhadap

penggunaan bahasa tertulis dari nama-nama pada papan gerai *milkshake* di Kota Solok.

2. Teknik Lanjutan

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Simak Libat Cakap

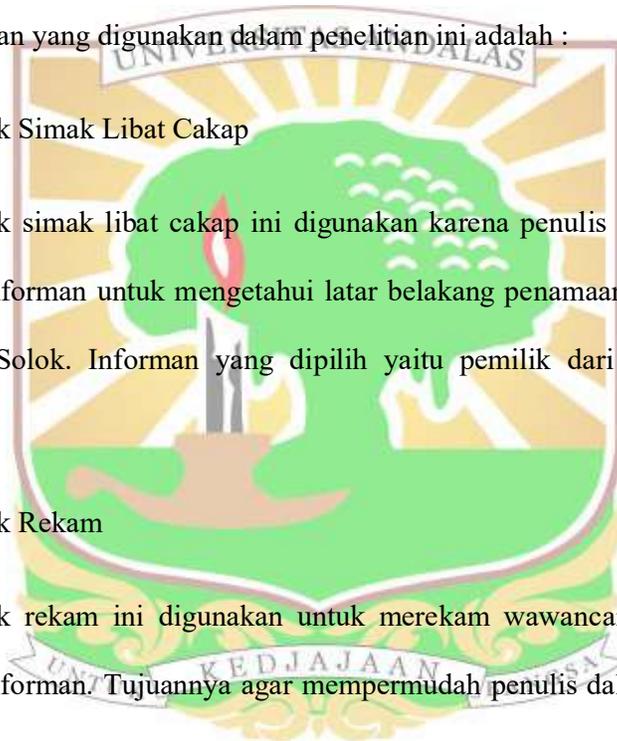
Teknik simak libat cakap ini digunakan karena penulis terlibat berbicara dengan informan untuk mengetahui latar belakang penamaan gerai *milkshake* di Kota Solok. Informan yang dipilih yaitu pemilik dari gerai *milkshake* tersebut.

b. Teknik Rekam

Teknik rekam ini digunakan untuk merekam wawancara antara penulis dengan informan. Tujuannya agar mempermudah penulis dalam menganalisis data dengan memutar kembali hasil wawancara. Alat perekam yang digunakan berupa handphone.

c. Teknik Catat

Teknik catat ini digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan dan mencatat nama-nama gerai *milkshake* yang ada di Kota Solok dengan alat tulis.



Metode cakap adalah percakapan langsung antara penulis dengan informan untuk mendapatkan data. Metode cakap dalam penelitian ini diwujudkan sesuai dengan alat penentunya, yaitu:

1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pancing. Teknik pancing diwujudkan dengan cara memancing informan untuk membicarakan nama-nama gerai *milkshake* yang ada di Kota Solok.

2. Teknik Lanjutan

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik cakap semuka. Teknik cakap semuka yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. Tujuannya untuk mendapatkan data langsung dari informan tentang latar belakang penamaan gerai *milkshake* di Kota Solok.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Pada tahapan ini, digunakan metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial adalah metode dengan alat penentunya apa yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan translasional adalah metode dengan alat penentunya bahasa atau langue lain. Metode padan translasional digunakan untuk menerjemahkan bahasa daerah dan bahasa asing ke

dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada nama-nama gerai *milkshake*. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Data yang sudah didapat diperbandingkan untuk menentukan analisis makna dan latar belakang penamaannya menurut jenis-jenis yang ada.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini digunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (2015:241) menyatakan bahwa metode penyajian informal yaitu metode penyajian hasil analisis data yang perumusannya dengan kata-kata biasa.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk analisis (Sudaryanto, 1988: 21).

Populasi penelitian ini adalah seluruh nama-nama gerai *milkshake* yang ada di Kota Solok. Sampel penelitian ini adalah seluruh nama-nama gerai *milkshake* yang terdapat di dua Kecamatan Kota Solok yaitu terdapat di Kecamatan Lubuak Sikarah, dan Kecamatan Tanjung Harapan. Alasan peneliti mengambil titik pengamatan tersebut karena Kota Solok hanya terdiri dari dua Kecamatan. Kota Solok merupakan pusat kota, daerah yang ramai penduduk, dan juga berada di daerah yang dekat dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota Solok.

1.8 Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 4 Bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Pada bab 2 menjelaskan landasan teori. Pada bab 3 menjelaskan analisis data. Pada bab 4 penutup, menjelaskan simpulan dan saran.

